

**PERAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

ROKHIMAH

NIM. 1617406035

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : PERAN ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF	
A. Hakikat Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
2. Karakteristik Anak Usia Dini	10
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
B. Perkembangan Kognitif	14
1. Pengertian Perkembangan Kognitif	14
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini .	16
3. Faktor-faktor yang Menghambat Perkembangan Anak Usia Dini...	19
4. Tahapan Perkembangan Kognitif.....	20
C. Ruang Lingkup Keluarga	23
1. Pengertian Keluarga	23

2. Fungsi Keluarga	24
3. Peran Keluarga	26
D. Peran Orang Tua	28
1. Pengertian Orang Tua.....	28
2. Tugas Orang Tua.....	29
3. Peran Ibu dan Ayah	30
4. Kewajiban dan Hak Orang Tua	32
E. Fungsi dan Peran Orang Tua dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Keluarga.....	50
B. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Terhadap 10 Keluarga Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)	58
C. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini	80
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa yang disebut *golden age* sangat penting bagi anak. Masa ini merupakan masa emas anak-anak pada awal kehidupannya karena adanya pertumbuhan mereka yang sangat pesat yaitu sebagian besar otak anak bekerja pada masa ini. Sesuatu yang diajarkan, dibiasakan atau diterapkan anak pada masa ini akan terekam dan menjadi penentu bagi masa depannya. Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitulah corak anak dilihat dari perkembangan social, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah saw bersabda, yang artinya: “*Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang membuatnya yahudi, nasrani, maupun majusi*”. (H.R. Bukhari Muslim)

Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.¹ Oleh karena itu perlu pengoptimalan proses tumbuh kembang anak pada masa golden age ini. Salah satu upayanya adalah mengoptimalkan kemampuan anak. Kemampuan yang didapatkan anak adalah hasil dari proses perkembangan yang ia lalui. Kemampuan tersebut merupakan salah satu bagian dari berbagai proses tumbuh kembang anak. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menjelaskan enam aspek perkembangan. Salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif berkaitan erat dengan pengetahuan. Pada anak, perkembangan kognitif mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk

¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2019), hlm. 16-17

memahami sesuatu, meliputi; kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal sebab-akibat, menggunakan konsep bilangan, mengolah, mengategorikan maupun mengklasifikasikan sesuatu yang terlihat oleh panca inderanya. Perkembangan kognitif ini menjadikan anak agar bisa berpikir logis, berbahasa baik, berperilaku menyenangkan sebagai hal yang penting untuk masa depan anak.

Perkembangan anak bisa distimulasi melalui pendidikan. Wadah pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga, khususnya ibu karena ia adalah pendidikan utama bagi anak "*Al-ummu Madrosatul Ula*". Dalam keluarga, anak mendapatkan pendidikan yang pertama sebelum anak mendapatkan pendidikan di lembaga lain. Disinilah anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga terutama dari orang tua. Pengaruh hidup keluarga itu berlangsung secara terus menerus dialami oleh anak. Peran orang tua sangat penting dalam rumah tangga karena merupakan masa pertama anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di AS terhadap 15.000 remaja menunjukkan bahwa jika peranan keluarga dalam pendidikan anak berkurang/ terabaikan atau tidak dilakukan, maka dampak yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah anak putri usia belasan tahun hamil tanpa menikah
2. Peningkatan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak
3. Patologi psikososial

Absennya peran sang ayah atas tiga kejadian tersebut dampaknya juga jauh lebih signifikan. Oleh karena itu, US Departemen of Justice pada tahun 1998 menyatakan bahwa tidak adanya peranan keluarga dalam pendidikan anak menjadi penentu yang paling signifikan bagi tindak kriminal dan kekerasan anak.² Tugas ibu dan bapak adalah sebagai guru atau pendidik utama, terutama bagi anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani di dalam keluarga anak yang mendapatkan rangsangan, dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Apa yang menjadi

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 20-21

kepribadian anak salah satunya merupakan stimulasi dan asuhan yang diberikan orang tua. Oleh karena itu, orang tua merupakan teladan sekaligus cerminan bagi anak-anak mereka. Di dalam mengembangkan kognitif anak, orang tua berperan sebagai pendampingan bukan hanya fasilitator. Orang tua memberikan fasilitas yang dapat menunjang kognitif anak seperti mengikuti kegiatan belajar-mengajar, pemberian sarana prasarana seperti permainan atau alat tulis. Pendampingan dilakukan dengan bertujuan agar anak termotivasi untuk belajar. Selain itu, orang tua dapat mengikuti perkembangan kognitif yang sedang anak lalui.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini semakin maju dan berkembang. Fasilitas sarana prasarana maupun sistem kurikulum yang diberikan pemerintah mengalami perubahan seiring perkembangan jaman. Sekolah formal maupun non formal sudah banyak didirikan sampai ke daerah terpencil. Dengan adanya teknologi yang berkembang pesat, menimbulkan pola dan cara berpikir anak. Saat ini, mereka melewati jaman yang semuanya serba instan. Dalam kaitannya dengan kognitif anak, hal tersebut tidak mendukung adanya suatu proses. Anak-anak tidak tertinggal dengan teknologi saat ini, namun mereka tidak bisa memaknai prosesnya. Perkembangan kognitif anak dikeluarga saat ini belum maksimal karena kesadaran orang tua yang masih rendah akan peran mereka. Di dalam keluarga, mereka lebih memaksimalkan tugasnya sebagai anak. Pengalaman yang ia lalui belum optimal saat didalam keluarga dengan kondisi orang tua yang fokus dengan pekerjaan dan aktivitasnya masing-masing. Orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, makan, minum, tetapi untuk kebutuhan kognitifnya belum dimaksimalkan. Kognitif anak lebih bisa dimaksimalkan di luar lingkungan keluarga khususnya di lembaga tempat anak menempuh pembelajaran. Faktor lain adalah banyaknya orangtua yang mendidik anak seorang diri. Adanya ketidakutuhan di dalam keluarga menyebabkan perkembangan kognitif anak tidak terpenuhi. Pada akhirnya anak akan melakukan aktivitasnya sendiri tanpa dikontrol secara penuh oleh orang tua mereka. Mereka hanya membebaskan tugas kognitifnya kepada pihak lain atau bahkan tidak

mendapatkan pendidikan sehingga anak akan mengalami keterlambatan kognitifnya.

Memahami tahapan perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan anak tiap tahapannya merupakan kewajiban orang tua. Orang tua tidak bisa menyerahkan pendidikan anak seutuhnya kepada sekolah. Hal tersebut disebabkan karena para orang tua merasa latar belakang pendidikannya rendah. Mereka berasumsi bahwa pendidikan anak seluruhnya adalah tanggungjawab sekolah. Berhasil tidaknya proses belajar tergantung pada sekolah. Padahal pemegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak bukan sepenuhnya ditanggung oleh pihak sekolah saja tetapi antara sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat, mereka saling terikat. Banyak anak yang ketika di sekolah ia menjadi murid rajin, teladan, dan patuh. Tetapi ketika sudah di rumah, dia lebih bertindak atas kemaunya sendiri. Hal tersebut karena saat di sekolah, ia benar-benar mendapatkan pengasuhan dan pendidikan secara terus menerus dari gurunya. Tetapi ketika ia di rumah, orang tua mereka sibuk masing-masing sehingga kurang dalam pemberian kasih sayang dan asuhan. Maka dari itu orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat demi terciptanya perkembangan positif bagi buah hatinya. Keberhasilan perkembangan anak tidak terlepas dari orang tua sebagai pemegang peran penting. Oleh karena itu penulis tertarik dengan hal tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Di Desa Tunjung sudah cukup baik dalam mengelola pendidikan dengan jumlah lembaga sekolah tingkat Taman Kanak-kanak (TK) adalah 4 lembaga (2018). Rata-rata masyarakatnya dari keluarga yang melek sekolah dan kesadaran untuk menyekolahkan anaknya adalah tinggi. Dusun I yaitu Tunjung terdiri dari anak usia dini yang rata-rata di sekolahkan di TK. Selain itu juga banyak didirikan lembaga non formal seperti Madrasah Diniyah (Madin) dan Taman Pendidikan Quran (TPQ) sehingga selain belajar pengetahuan, anak-anak juga belajar tentang pendidikan agama. Lokasinya termasuk yang paling dekat dengan kota sehingga mempengaruhi lembaga dan cara berfikir masyarakatnya dan berpengaruh terhadap kesadaran dan

perhatian tinggi akan pendidikan. Hal tersebut terlihat dari cara orangtua memotivasi anak agar terus mengasah kemampuan kognitifnya. Selain itu, anak-anaknya juga memiliki semangat belajar tinggi.

Dalam penelitian ini diambil sepuluh keluarga yang menjadi subjek penelitian karena memiliki perbedaan dengan keluarga yang lainnya yaitu rata-rata latar belakang pendidikan yang biasa saja namun mereka mampu melakukan upaya dengan baik untuk mencetak anak-anak yang hebat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, dapat dipahami bahwa mengembangkan kognitif pada anak sangat penting dilakukan. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya peran orang tua dari 10 keluarga Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam mengembangkan kognitif anak.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, di antaranya:

1. Perkembangan Kognitif

Menurut Santrock (1995, 2007) perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan.³

Selain itu Mansur (2011) juga mengemukakan perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Sedangkan Desmita menjelaskan bahwa kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.⁴

³ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 2-3

⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 44

2. Peran Orang Tua

Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya serta menunjukkan kerja samanya dalam cara anak belajar di rumah atau membuat pekerjaan rumahnya.⁵

3. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?”

⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 19

⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18- 19

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang peranan orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak terhadap perkembangan kognitifnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orangtua

Menambah wawasan orangtua tentang pentingnya mereka sebagai pemegang peran dalam perkembangan kognitif anak.

2) Bagi Penulis

a) Menambah wawasan perspektif penulis.

b) Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang dipelajari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh suatu informasi mengenai teori-teori yang terdapat kaitannya dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, kajian pustaka ini penulis menelaah beberapa penelitian, diantaranya:

Pertama dalam jurnal karya Desi Uci Hariati program studi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat Padang tahun 2015 yang berjudul “Peran Orangtua dan Guru dalam Membantu Proses Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa peran orangtua dan guru dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis peserta didik PAUD Ashhabul Kahfi yaitu sangat baik (50,00%), peran orangtua dan guru dalam membantu mengembangkan imajinasi peserta didik yaitu cukup baik (36,67%), peran

orangtua dan guru dalam membantu mengembangkan konsep pada peserta didik yaitu cukup baik (36,67%) sehingga keterlibatan antara orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak. Dalam jurnal ini, meneliti peran orang tua dan guru sedangkan penulis hanya menitikberatkan pada peran orang tua.

Kedua dalam jurnal karya Tabita Herentina dan Maria Anita Yusiana STIKES RS Baptis Kediri yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)” yang menjelaskan bahwa lebih dari 50% orang tua yang menjadi responden di TK Baptis Setia Bakti Kediri memiliki peran yang cukup dalam kegiatan bermain. Sebagian besar anak usia prasekolah (5 – 6 tahun) di TK Baptis Setia Bakti Kediri memiliki perkembangan kognitif yang baik. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dapat distimulasi melalui bermain. Tetapi, saat dianalisis simpulannya adalah tidak adanya hubungan antara peran orang tua dalam kegiatan bermain dengan perkembangan kognitif anak. Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu meneliti peran orang tua dalam kegiatan bermain sedangkan peneliti tidak memfokuskan pada kegiatan bermain, hanya perkembangan kognitifnya saja.

Ketiga dalam artikel jurnal Anggria Novia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” yang menjelaskan bahwa anak yang secara keseluruhan tercapai perkembangan kognitifnya adalah anak yang terpenuhi pendidikan utamanya dari orang tua. Kerjasama antara guru dengan orang tua juga sangat berpengaruh. Dalam artikel ini, tingkat ketercapaian kognitif anak dari awal sampai laporan terakhir juga meningkat. Adanya pengulangan pembelajaran saat di sekolah yang dilakukan orang tua saat di rumah juga berpengaruh dalam kognitif anak. Jika penulis hanya memfokuskan pada pengembangan kognitif anak yang dilakukan oleh orang tua saja, berbeda pada artikel jurnal tersebut yang fokusnya adalah peran orang tua dan guru dalam pengembangan kognitif anak.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

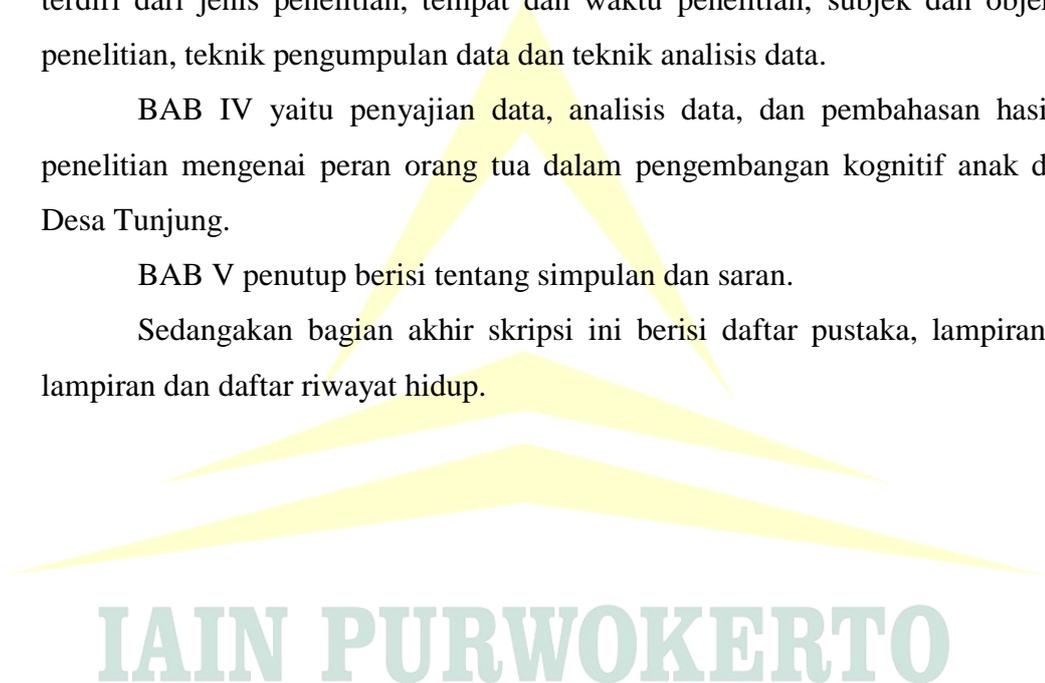
BAB II merupakan landasan teori tentang upaya mengembangkan kognitif anak yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama tentang perkembangan kognitif. Bagian kedua tentang ruang lingkup keluarga. Bagian ketiga tentang peran orang tua.

BAB III merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak di Desa Tunjung.

BAB V penutup berisi tentang simpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Fungsi keluarga menjadi dasar utama dalam kehidupan berkeluarga. Begitu pula bagi kehidupan keluarga di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Ke tujuh fungsi yang dijelaskan oleh Safrudin Azis dalam bukunya, bahwa fungsi keluarga yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah fungsi pendidikan.

Peran yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kognitif anak Di Desa Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, yaitu:

1. Sebagai pendidik utama
2. Sebagai fasilitator
3. Sumber pengasuhan
4. Sebagai observer
5. Sebagai motivator

Adapun dalam prakteknya, setiap keluarga memilih memberikan perannya dalam bentuk:

1. Memberikan Pendidikan Penuh
2. Pemberian Motivasi
3. Pembiasaan
4. Membacakan Dongeng
5. Melakukan Evaluasi
6. Adanya Pengawasan
7. Menyediakan Buku Cerita
8. Pemberian Hadiah
9. Memaksimalkan Waktu Bermain
10. Pendidik Utama

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang upaya orang tua dalam mengembangkan kognitif anak Di Desa Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas peneliti memberikan saran kepada orang tua, bahwa selain mereka mengupayakan yang terbaik bagi anaknya, mereka juga harus menyadari bahwa peran orang tualah yang utama dan paling utama bagi pengembangan kognitif anak. Selain itu orang tua harus lebih memperhatikan faktor penghambat dalam perkembangan anak untuk dihilangkan agar tidak berdampak negatif terhadap anak.

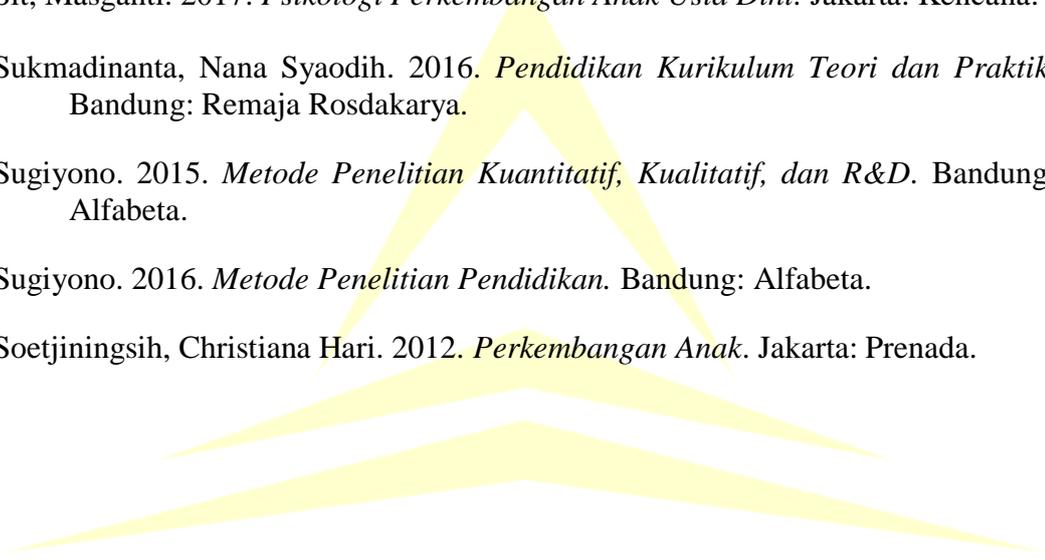
Selain itu, penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam proses pengumpulan data sehingga data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih dalam mengenai peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak karena perkembangan dimulai sejak kecil sehingga sangat tepat jika banyak penelitian yang membahas tentang perkembangan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuhan. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Azis, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanif Mahaldi. 2015. *Tak Ada Anak Hebat Tanpa Ayah Luar Biasa*. Jakarta Selatan: Qultummedia.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasballah, Fachruddin. 2006. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Aceh: Yayasan Banda Aceh.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Rifa. 2019. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Indra, Hasbi. 2012. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kak Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J.. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Gava Media.

- Perangin-angin, Sukmadiarti. 2018. *Parenting School: Orangtua Bahagia, Anak Tumbuh Ceria*. Jakarta: Bitread.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putro W, Eko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- S, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinanta, Nana Syaodih. 2016. *Pendidikan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada.



IAIN PURWOKERTO